

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Konsep Perilaku Imitasi**

Imitasi merupakan sikap menyukai yang ia idolakan sehingga terjadilah peniruan agar tampak sama seperti yang ia pelajari. Dari segi itulah yang menyebabkan timbulnya perilaku imitasi. Didalam kejadian seperti ini perlu sikap penerimaan karena perilaku peniruan ini tidak terjadi secara otomatis dikarenakan masyarakat khususnya anak-anak, remaja bahkan orang tua harus mempunyai sikap mengagumi terhadap apa yang ditiru.

Dengan adanya peminat atau penggemar film drama Korea, maka pasti akan berkaitan dengan masyarakat yang menonton tayangan-tayangan tersebut, seperti halnya perilaku remaja ketika menonton tayangan-tayangan drama korea dan drama tersebut dianggap nya memiliki kesan yang membuat dirinya menyukai dan merasa kagum sehingga merasa terdorong untuk mengikuti layaknya aktor drama korea tersebut, maka remaja itu sendiri dapat membeli sesuatu dan merubah dirinya menjadi layaknya aktor atau tokoh yang ia idolakan didalam tayangan-tayangan drama korea. Peniruan seperti itulah yang disebut dengan perilaku imitasi (Yuliana dan Christian, 2012).

Perilaku seperti itulah yang membuat terjadinya imitasi dikarenakan adanya sikap mengagumi dan timbulnya rasa menyukai sehingga dapat merubah atau menyulap dirinya dengan cara berpakaian (*style*), gaya rambut dan cara berbicara (bahasa) dikarenakan remaja tersebut menonton tayangan-tayangan televisi tentang

drama korea. Sehingga tampak seperti aktor atau artis yang ada didalam drama tersebut (Sarwono 2002, 52).

Ada juga beberapa ahli mengatakan tentang perilaku imitasi tersebut seperti yang di katakan oleh Gabriel Tarde dan ahmadi :

1. Gabriel Tarde (dalam Ahmadi 2007. 52)

mengungkapkan bahwasannya seluruh atau semua kehidupan di muka bumi yang bersosial sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja itu semua termasuk kedalam perilaku imitasi. Meskipun hal ini merupakan pendapat yang berat sebelah, akan tetapi seperti yang kita ketahui bersama bahwa peran imitasi ini didalam kehidupan berinteraksi tidaklah kecil.

2. Pierce dan Cheney (2004. 296 )

Merupakan proses *observational learning* yang merupakan suatu pembelajaran dengan melakukan observasi, yang berkaitan dengan apa yang orang lain lakukan, dimana performa dari observer atau pembelajaran diatur oleh tindakan model. Dalam kata lain segala sesuatu yang dilakukan oleh model tersebut akan ditiru oleh anak-anak remaja bahkan orang dewasa.

3. (Gabriel Tarde, 1903)

Gabriel Tarde mengungkapkan bahwasannya setiap manusia pasti memiliki kecenderungan yang kuat untuk melakukan sesuatu yang bahkan bisa melebihi atau melampaui semua perilaku orang-orang yang berada disekitarnya.

(Miller dan Dollard, 1941). Mengemukakan beberapa kerangka teori yang berkaitan dengan imitasi yaitu sebagai berikut :

1. *Copying*

Bahwasannya seseorang berusaha mencocokkan atau mencontoh perilakunya dengan perilaku orang lain. Dikarenakan seseorang tersebut harus bisa untuk memberikan tanggapan terhadap syarat-syarat atau tanda persamaan ataupun perbedaan antara perilakunya terhadap penampilan seseorang yang akan dijadikan sebagai idolanya

2. *Matched dependent behavior*

Merupakan perilaku ketergantungan yang menurutnya cocok dengan dirinya dengan artian seseorang individu yang berusaha meniru agar tampak sama dengan orang lain yang diidolakannya.

## **2.2. Faktor Imitasi**

Imitasi sebenarnya tidak berlangsung secara otomatis melainkan harus ada faktor yang mempengaruhi agar imitasi itu terjadi. Dikarenakan, imitasi ini harus ada sikap penerimaan terhadap apa yang telah diminati barulah akan terjadi apa itu yang disebut imitasi. Berikut yang merupakan pendorong seseorang yang dapat melakukan tindakan imitasi

a) Faktor Psikologis

Dalam melakukan imitasi atau meniru ada faktor psikologi lain yang juga berperan salah satunya ialah aspek kognitif. Yang merupakan seorang manusia yang memikirkan sesuatu kemudian melakukan interpretasi

terhadap berbagai pengalaman yang telah diperoleh. Selain itu juga, aspek ini menjelaskan bahwasannya perilaku yang masih terbilang baru atau kompleks dapat diciptakan dengan observasi atau melihat suatu model yang dilihatnya secara langsung maupun tidak langsung sehingga seorang tersebut melakukan tindakan yang disebut imitasi tersebut. ( Mussen dan Conger, 1984 ). Mengemukakan perilaku imitasi dikarenakan seseorang mempunyai keinginan agar dirinya terlihat sama dengan orang yang diidolakan dan mempunyai keinginan mencapai tujuan tujuan tertentu. Sebagai contoh perilaku yang dilakukan sama persis dengan yang diidolakan. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan baginya yang merupakan sesuatu yang bukan tidak mungkin baginya..

b) Lingkungan Keluarga

Sebenarnya tanpa disadari peniruan tersebut sudah kita lakukan sejak kita masih kecil pertama dimulainya imitasi tersebut adalah dalam ruang lingkup keluarga. Ruang lingkup keluarga merupakan sesuatu hal yang dapat berpengaruh bagi anak-anak dikarenakan, setelah lingkungan keluarga barulah lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan suatu nuansa atau suasana kecil dalam ruang lingkup keluarga. Dari situlah akan ada pembentukan karakter dan sifat anak anak yang berkaitan dengan perilaku seseorang terhadap nilai-nilai ataupun aturan-aturan dari keluarga terhadap anaknya. Hal tersebut merupakan sebagai contoh dimana segala sesuatu yang dilakukan orang tua dalam ruanglingkup keluarga akan ditiru oleh anaknya sendiri. Dikarenakan, dalam hal tersebut

seorang individu yang masih terbilang anak kecil sudah mempunyai rasa keinginan ataupun minat namun masih belum mampu untuk menerapkannya keinginan dan minatnya dengan semestinya (Jalaludin, 2010 ).

c) Media Masa

Setelah imitasi mulai diperkenalkan dalam ruang lingkup keluarga maka imitasi ini akan berkembang ke lingkungan yang lebih besar lagi cangkupannya seperti dalam ruang lingkup masyarakat. Didalam lingkungan masyarakat maka perilaku imitasi akan dengan mudahnya tersebar kepada orang-orang dikarenakan dengan perkembangan zaman yang bisa terbilang moderen, maka segala informasi akan lebih cepat tersampaikan terhadap masyarakat-masyarakat yang ada pada wilayah tersebut. Maka tidak heran anak muda yang hidup di era globalisasi yang saat ini sudah mulai moderen akan lebih cepat mengetahui segala informasi melalui televisi. Dikarenakan siaran televisi ini akan dilihat oleh banyak orang dan dilakukan bersekala panjang dan segala informasi akan menyebar kepada anak anak remaja bahkan juga orang tua. ( Kumiasih, 2004 ).

d) Interksi sosial dan sepertemanan

Interaksi sosial dalam petemanan yang sebaya juga sangat berpengaruh dalam imitasi anak-anak, remaja ataupun dewasa. Dikarenakan dapat menyebabkan timbulnya perilaku imitasi. Dominannya anak anak muda lebih melakukan interaksi sesama atau sepertemanan dan juga bisa dibilang teman sebaya. Dikarenakan sepertemanan yang sama usiannya akan lebih

mudah untuk mengetahui karakter seseorang dibandingkan melakukan interaksi dengan yang lebih tua.

### **2.3. Jenis-jenis Imitasi**

#### **2.3.1. Perilaku**

Imitasi atau perilaku peniruan itu merupakan penyesuaian tingkah laku masyarakat agar tampak sama dengan apa yang telah dipelajarinya dan ditirunya (Sarwono, 2002. 52). Kejadian seperti itulah yang membuat terjadinya perilaku imitasi. Ketika remaja merubah atau menyulap dirinya Sehingga tampak seperti aktor atau artis yang ada didalam drama tersebut yang dianggap nya memiliki kesan yang membuat dirinya terdorong untuk mengikuti layaknya aktor drama korea tersebut, maka remaja itu sendiri dapat membeli sesuatu dan merubah dirinya menjadi layaknya aktor atau tokoh yang ia idolakan didalam tayangan-tayangan drama korea. Peniruan seperti itulah yang disebut dengan perilaku imitasi (Yuliana dan Christian, 2012).

Ada beberapa ahli mengemukakan tentang syarat dan tahapan- tahapan dalam pengimitasian agar imitasi tersebut terjadi adalah sebagai berikut :

#### **1. ( Gabriel tarde, 2010).**

Mengemukakan bahwasannya ada beberapa tahapan-tahapan sebelum seseorang melakukan pengimitasian adalah sebagai berikut :

- a. Haruslah mempunyai rasa suka ataupun minat yang cukup besar Yang merupakan adanya tokoh-tokoh yang diidolakan agar dapat ditiru sehingga dirinya tampak sama dengan apa yang idolakan

- b. Haruslah menjunjung tinggi terhadap apa yang ia kagumi dan hal-hal yang akan diimitasi. Karena setiap manusia pasti mempunyai atau memiliki aktor yang diidolakan atau yang ia kagumi.
- c. Ingin memperoleh penghargaan sosial seperti yang telah ditirunya atau yang diimitasi dalam artian kepuasan diri untuk menyulap dirinya agar tampak seperti aktor yang ia idolakan hal ini merupakan tahap yang tinggi dalam proses peniruan, yaitu adanya gejala hedonisme ( kepuasan diri diluar batas ) untuk memenuhi kepuasan tersebut diri seseorang saat meniru totalitas tokoh yang diidolakan.

Imitasi sebenarnya tidak berlangsung secara otomatis melainkan harus ada faktor yang mempengaruhi agar imitasi itu terjadi. Dikarenakan, imitasi ini harus ada sikiap penerimaan terhadap apa yang telah diminati barulah akan terjadi apa itu yang disebut imitasi. Dalam melakukan peniruan ada faktor psikologi lain yang juga berperan salah satunya ialah aspek kognitif, yang merupakan seorang manusia yang memikirkan sesuatu kemudian melakukan interpretasi terhadap berbagai pengalaman yang telah diperoleh. Selain itu juga, aspek ini menjelaskan bahwasannya perilaku yang masih dibilang baru atau kompleks dapat diciptakan dengan observasi atau melihat suatu model yang dilihatnya secara langsung maupun tidak langsung sehingga seorang tersebut melakukan tindakan yang disebut imitasi tersebut.

( Saguni, 2007 ). Mengemukakan bahwasannya ada beberapa tahapan dalam pengimitasian yang dia idolakan adalah sebagai berikut :

a. Perhatian ( *attention Phase* )

Merupakan seseorang harus mengamati langsung apabila terdapat beberapa aktor yang tampil di suatu tempat. Bisa hadir secara langsung ataupun tidak langsung seperti hanya melihat di televisi saja atau handphone.

b. Tahap Retensi ( *Retention Phase* )

Kemudian setelah segala aktivitas aktor di observasiakan, dan segala sesuatu yang telah ia peroleh maka tindakan selanjutnya ialah menyimpan hal tersebut kedalam ingatan yang telah diperoleh nya. Namun hasil yang telah seorang tersebut peroleh seperti ingatan tentang aktor tersebut tidaklah diasumsi semuanya. Dalam artian ketika seseorang individu tidak berminat maka semua informasi tentang aktor tersebut akan dengan mudah dilupakan. Bedahalnya dengan seseorang individu yang memiliki minat dan mengagumi aktor tersebut. semua rasa keingintahuan tentang aktor yang diidolakan hendaklah tersampaikan secara langsung atau tatap muka agar lebih mudah untuk diterima oleh seorang penggemarnya.

c. Tahap Reproduksi ( *Reproduction Phase* )

Ketika seseorang telah mendapatkan segala tentang yang diidolakannya maka seseorang tersebut haruslah mewujudkannya dalam bentuk tindakan. Agar dapat dilihat oleh orang lain. Dalam tahap ini juga perlu dilakukan beberapa hal-hal tertentu agar segala tindakan dapat terwujud adalah sebagai berikut : yang pertama : *Individu haruslah mempunyai komponen-komponen skil yang akan mendukung terwujudnya aktivitas yang telah ia amati.* Yang kedua : *Individu haruslah mempunyai kapasitas jasmani untuk*



*melakukan koordinasi tindakan tersebut. Yang ke tiga : setelah mendapatkan hasil dari koordinasi tersebut barulah bisa diamati secara langsung maupun tidak langsung*

d. Tahap Motivasi ( *Motivation Phase* )

Dalam proses motivasi ini terdapat suatu peneguhan eksternal dan peneguhan diri dimana dalam peneguhan eksternal tersebut peniruan akan dilakukan apabila terdapat orang lain juga yang melakukan hal tersebut yang dianggap serupa serta berbuat sesuatu atau aktivitas yang serupa dan sama persis. Dengan artian individu mengamati model atau tokoh-tokoh kemudian mempelajari perilaku yang baru dan semua itu akan bergantung pada konsentrasinya yang didapat.

Tahapan-tahapan diatas adalah suatu tindakan diri seseorang individu dari tahap perhatian, retensi, reproduksi, hingga sampailah ketahap motivasi dimana hal tersebut merupakan suatu tindakan yang mengarah kepada perilaku imitasi.

2. Albert Bandura (dalam Rahmat 2007 :240-242 ).

Sebagai mana yang telah dikutip oleh (Kardi, 1997) Mengemukakan bahwasanny kebanyakan manusia itu melalau proses belajar dalam artian melakukan pengamatan secara menyeluruh dan kemudian mengingat tindakan orang lain kedalam ingatannya.

Ada beberapa proses yang terjadi dalam proses peniruan yang dikemukakan oleh Alber Bandura yaitu sebagai berikut :

a. Proses Perhatian (*attention process*)

Merupakan suatu proses belajar untuk mengimitasi diawali dengan munculnya suatu peristiwa yang dapat diamati secara langsung ataupun tidak langsung oleh seseorang. Hal tersebut juga dapat berupa sebuah tindakan ataupun pola pemikiran. Kejadian tersebut dapat dipelajari dan dilakukan apabila objek dan subjek yang akan di perhatikan dengan baik. Karena sesuatu yang diperhatikan dikarenakan kejadian tersebut tampak menonjol dan terjadi secara berulang-ulang meimbulkan perasaan positif terhadap pengamatnya.

b. Proses Ingatan (*retention process*)

Merupakan suatu proses yang dimana seseorang individu harus mampu menyimpan dan mengingat suatu yang akan ditiru. Ingatan terhadap perilaku yang diobservasi bergantung pada kesan-kesan mental dan representasi verbal. Ingatan-ingatan yang disimpan seringkali diubah-ubah lalu kemudian dihubungkan dengan pengetahuan yang ada atau harapan dari individu yang bersangkutan.

c. Proses Reproduksi (*reproduction process*)

Merupakan dalam sebuah tahapan ini seseorang individu dianggap berhasil apabila mampu menghasilkan kembali sikap dan perilaku atau tindakan yang diamatinya. Proses ini juga merupakan suatu dimana pengamat melakukan imitasi terhadap apa yang diamati.

d. Proses Motivasi (*motivational process*)

Dalam proses motivasi ini terdapat suatu penguhan eksternal dan penguhan diri dimana dalam penguhan eksternal tersebut peniruan akan dilakukan apabila terdapat orang lain juga yang melakukan hal tersebut yang dianggap serupa serta berbuat sesuatu aktivitas yang sama dengan apa yang ia lakukan. Dengan artian individu mengamati model atau tokoh-tokoh kemudian mempelajari perilaku yang baru dan semua itu akan bergantung pada konsentrasinya yang didapat.

2.3.2. Gaya Hidup

Fenomena imitasi kaum milenial terhadap gaya hidup dapat dianalisis dengan menggunakan teori tindakan sosial yaitu (Talcott Parson, 1973). Mengemukakan bahwasannya terdapat inti dari segala tindakan sosial yang dilakukan oleh seorang individu yaitu :

- 1) Sesuatu tindakan pasti diarahkan pada tujuan tertentu.
- 2) Suatu tindakan akan terjadi kedalam situasi dan kondisi dengan elemen yang sudah pasti untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Secara normativ suatu tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan juga tujuan.

Fenomena tentang imitasi kaum milenial melakukan tindakan imitasi tersebut dengan tujuan agar anak muda tersebut mendapat pengakuan di kalangannya atau dilingkungan sosialnya. Kaum milenial dikenal juga sebagai generasi yang bebas dan berelasi akan hidupnya. Sehingga mendapatkan posisi dan

pengakuan dikalangan setiap pergaulan sosial nya. Kaum milenial juga beranggapan jika dia menggunakan pakaian atau gaya hidup seperti yang di idolakan maka akan meningkatkan rasa kepercayaan dirinya sendiri.

Proses imitasi itu sendiri ada dua faktor yang dapat mempengaruhi yaitu seperti faktor internal dan faktor eksternal Syafaati (dalam Yudi 2016 :176). Mengemukakan bahwasannya faktor eketernal berasal dari luar seseorang. Sedangkan faktor internal keinginan seorang individu agar mendapat pengakuan dan diakui dilingkungan sosialnya.

#### 1. Faktor Internal

##### a. Sikap

Merupakan sesuatu keadaan jiwa dan pikiran yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasi melalui pengalaman dan dapat mempengaruhi secara langsung terhadap perilaku.

##### b. Pengamatan Dan Pengalaman Hidup

Suatu pengalaman yang diperoleh seseorang pada masa lalu dapat mempengaruhi pengamatan dalam tingkah laku. Dikarenakan, pengalaman itu diperoleh dari segala tindakan dimasa dahulu dan dapat dipelajarinya. Melalui belajarlah seseorang dapat memperoleh pengalaman.

##### c. Konsep Diri

Merupakan sudah menjadi pendekatan yang bisa dibidang luas untuk menggambarkan suatu hubungan antar konsep diri. Dikarenakan,

bagaimana seorang individu menilai dirinya mempengaruhi minat terhadap suatu objek. Jadi kesimpulannya adalah konsep diri disini merupakan suatu kunci dalam bentuk keperibadian diri yang dapat menentukan perilaku seseorang dalam menghadapi semua persoalan dalam kehidupannya.

d. Kepribadian seseorang

Merupakan suatu karakteristik seseorang dan cara individu berperilaku yang menentukan beberapa perbedaan perilaku dari setiap seorang individu.

e. Motif

Merupakan suatu tindakan yang berupa perilaku seseorang individu itu muncul karena adanya sebuah motif.

2. Faktor Eksternal

a. Kelompok Referensi

Merupakan suatu perkumpulan yang dapat memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang individu.

b. Keluarga

Keluarga merupakan suatu peranan yang memegang lama dan terbesar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang individu. Dikarenakan, dari segi didikan orang tua akan membentuk kebiasaan anak yang secara otomatis mempengaruhi kehidupannya,

c. Kelas Sosial

Merupakan sebuah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat. Yang berdasarkan urutan jenjang sosial mereka.

Dalam hal ini, tindakan imitasi seorang individu dapat dipengaruhi oleh pergaulan setiap hari pada lingkungannya. Sepertihalnya ketika seseorang yang memiliki sahabat atau teman yang memiliki prekonomian yang berbeda maupun perekonomian yang sama. Jika dianalisis dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwasannya gaya hidup kaum milenial dapat diartikan sebagai pola yang menggambarkan atau mencerminkan kehidupan seseorang dalam ruanglingkup perilaku pengimitasian

Ada beberapa macam gaya hidup menurut Syafaati (dalam Yudi 2016 :176).

Yaitu sebagai berikut :

1. Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian seseorang individu merupakan suatu kehidupan yang hidupnya tidak bergantung kepada suatu yang lain. Untuk memenuhi hal tersebut maka diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri serta memiliki strategi dalam kehidupan agar segala sesuatu yang diinginkan dapat tercapai.

2. Gaya Hidup Moderen

Era globalisasi yang bisa dibilang moderen maka kalangan masyarakat diajarkan dan diperkenalkan dengan apa itu teknologi guna agar masyarakat tidak ketinggalan zaman dalam bidang teknologi. Sekarang banyak sekali orang

yang berlomba-lomba agar dapat memahami dan menjadi yang terbaik dalam bidang teknologi.

### 3. Hidup Hedonis

Bahwasanya suatu pola kehidupan yang beraktivitas hanya untuk menelusuri kebahagiaan dan kesenangan hidup sebagai contoh lebih menghabiskan waktu luang di luar rumah.

### 4. Gaya Hidup Bebas

Dalam hal ini, seseorang individu akan menjalani kehidupannya seiring dengan perkembangan zaman.

Dengan perkembangan zaman saat ini, seperti yang diketahui bersama bahwa alat-alat teknologi sekarang semakin berkembang dengan pesat, apalagi di era globalisasi yang sangat modern. Dengan adanya teknologi-teknologi di era globalisasi saat ini membuat lapisan masyarakat dapat melakukan sesuatu dengan bebas dan tidak tertutup dalam artian terbuka tanpa halangan dari siapapun. Dalam suatu negara tentang batasan-batasan bisa dibilang menjadi sempit, salah satunya ialah dampak dari perkembangan di era globalisasi saat ini adalah berkembangnya teknologi. Perkembangan semacam ini juga merupakan salah satu alat untuk mempermudah kalangan masyarakat dalam mengakses sesuatu dalam berbagai bidang seperti halnya mengakses dunia per fileman atau drama-drama yang saat ini mulai menyebar di seluruh penjuru dunia terutama di Indonesia dan juga merupakan salah satu penunjang penulis dalam melakukan penelitiannya yang berjudul “Fenomena Imitasi Kaum Melenial Pada Perilaku Aktor Drama Korea Didesa Sungai Duri, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang”.

Dengan adanya peminat atau penggemar drama korea, maka pasti akan berkaitan dengan masyarakat yang menonton tayangan-tayangan tersebut, seperti halnya perilaku remaja ketika menonton tayangan-tayangan drama korea dan drama tersebut dianggap nya memiliki kesan sehingga adanya rasa menyukai dan mengagumi sehingga terdorong untuk mengikuti layaknya aktor drama korea tersebut, maka remaja itu sendiri dapat membeli sesuatu dan merubah dirinya menjadi layaknya aktor atau tokoh yang ia idolakan didalam tayangan-tayangan drama korea. Peniruan seperti itulah yang disebut dengan perilaku Imitasi (Yuliana dan Christian, 2012).

#### **2.4.Bintang Film (Aktor)**

Pemeran film atau orang yang berlaga di tayangan –tayangan dunia perfilman itu disebut sebagai aktor atau artis yang membintangi film tersebut merupakan orang yang memerankan suatu tayangan-tayang dunia perfilman yang di olah dengan cara memerankan tokoh-tokoh yang berada didalam cerita tersebut sesuai dengan sekenario yang telah ditetapkan oleh seorang produser yang memimpin atau mengelolah alur cerita nya tersebut.

Keberhasilan dalam sebuah film tentu berkaitan juga dengan para aktor dan aktris dalam usahanya memperagakan watak dan karakter sesuai dengan tokoh-tokohnya. Didalam dunia perfilman itu terbagi menjadi dua tokoh yaitu: pemeran utama(aktor utama) dan pemeran pembantu(figuran) (Karsito, 2008. 63).

Ketika berbica tentang aktor yang membintangi sebuah film, maka kita juga akan berbicara tentang peminat film tersebut di Indonesia khususnya di Desa Sungai



Duri. Diprediksi sekitar tahun 2000an, dram-drama asia mulai bermunculan di negara Indonesia, termasuk Negara Korea selatan dengan hasil produksi tentang tayangan-tayangan drama yang sering disebut (K-Drama) merupakan film atau tayangan-tayangan yang mempunyai banyak sekali penggemarnya termasuk masyarakat-masyarakat yang ada di Indonesia. Masyarakat menjadi tertarik dengan tayangan-tayangan tersebut dikarenakan dramanya yang mempunyai kualitas yang begitu bagus sehingga masyarakat Indonesia menjadi tertarik dan mempunyai banyak sekali peminatnya (Yuliana Dan Christian 2012). Itulah awal penyebab terjadinya perilaku imitasi dikarenakan pada awalnya populer dan banyak sekali peminatnya yang ingin menonton tayangan tersebut timbulnya rasa kagum atau terinspirasi dengan adegan watak dan karakter yang di peragakan mengakibatkan adanya kepercayaan diri dan menyukai sehingga terjadilah pengimitasian agar sesuatu yang dilakukan dari segi karakter dan watak persis seperti aktor yang diidolakan. Peristiwa tersebut dilakukan kaum milenial dikarenakan anak muda itu merasa nyaman dan bangga dengan keadaan diri nya ketika meniru idolanya tersebut.

## **2.5. Fashion Ala Korea**

*Fashion* adalah salah satu mode yang merupakan bagian yang tidak dapat sama sekali terpisahkan dari apa itu berpenampilan dan gaya hidup seseorang dalam keseharian, sebagaimana *fashion* merupakan salah satu komunikasi dalam hal berpenampilan dalam tujuan untuk menyampaikan identitas diri manusia. Seperti yang di ketahui bersama bahwa fashion itu sendiri mengalami kemajuan yang sangat pesat di Indonesia. Dengan adanya *fashion-fashion* yang bermunculan di

Indonesia membuat sejumlah para kalangan-kalangan remaja, orang dewasa bahkan orang tua sekalipun ingin membelinya.

Gaya hidup yang biasa disebut dengan kata yang saat ini sedang asing lagi yaitu (*life style*) jika memandang dalam segi sosiologis merujuk terhadap gaya hidup pada suatu kelompok tertentu (Featherstone, 2001). jika kita berpandangan terhadap masyarakat-masyarakat yang di era globalisasi yang saat ini moderen maka (*life style*) mempunyai arti yang berbeda yaitu merupakan berhubungan dengan mendefinisikan mengenai kekayaan, nilai nilai serta posisi sosial seseorang. (Idi Subandy 2007, 7) Menyatakan bahwasannya *fashion* akan membuat setiap kalangan-kalangan individu dapat mengekspresikan dirinya dengan apa yang dia rasakan melalui dengan cara berpenampilan, berdandan, dan memilih perhiasan.

Berbicara tentang *fashion* tentunya akan adanya pengimitasi dimana tidak luput juga dengan adanya perilaku peniruan-peniruan seperti cara berpenampilan dan gaya-gaya lainnya seperti ala korea seperti peniruan terhadap gaya rambut aktor-aktor korea atau lebih tepatnya *style* rambut ala-ala aktor drama korea. Ketika melihat tayangan-tayangan drama korea tentunya pemeran atau aktor tidak sedikit yang menghiasi atau membentuk gaya rambutnya agar terlihat keren sehingga menjadi *trend*.

Ketika pemeran utama atau aktor-aktor menampilkan gaya rambut sehingga menjadi populer dan ditayangkan diseluruh negara khususnya negara Indonesia dan menimbulkan banyaknya ketertarikan dikalangan anak-anak muda Indonesia maka timbul lah perilaku imitasi tersebut yang rela merubah dirinya dalam segi *style* agar

tampak sama seperti para yang diidolakan yang ada ditayangan-tayangan drama korea. Peristiwa seperti ini terjadi dikarenakan adanya rasa termotivasi dan mengagumi terhadap sosok yang di sukai sehingga anak muda tersebut merasa adanya kenyamanan dan kebanggaan tersendiri ketika meniru yang diidolakan nya.

Berikut merupakan beberapa model rambut yang sering di ikuti oleh anak muda agar tampak sama seperti para idolanya didalam tayangan-tayangan drama korea :

#### 2.5.1. Rambut Ikal

Gaya rambut pendek atau panjang kelebihanannya disini adalah terdapat gelombang-gelombang pada rambut tersebut agar tampak bagus dan keren sehingga menjadi tren dikalangan anak muda Indonesia. Peristiwa semaca itulah yang menimbulkan sikap pengimitasian sehingga adanya rasa mengagumi dan menyukai terhadap yang diidolakan sehingga membuat dirinya merasa nyaman dengan keadaan yang ia tiru sehingga mengubah gaya dirinya dalam segi rambut.

#### 2.5.2. Rambut Bob pendek

Gaya rambut yang di pangkas sebahu manusia dan dibiarkan agar tampak terurai. Model rambut yang seperti ini merupakan salah satu banyak diminati oleh anak muda Indonesia dikarenakan banyak juga aktor aktor drama korea yang memiliki gaya rambut tersebut sehingga adanya pengimitasian seperti anak muda yang berada di Desa Sungai Duri. Peristiwa semacam inilah yang menimbulkan rasa termotivasi dan

menyukai sehingga adanya peniruan yang membuat dirinya menirukan gaya rambut, hal semacam itu terjadi dikarenakan anak muda yang menirunya merasa nyaman dan ada kebanggaan tersendiri dengan penampilan yang tampak sama dengan aktor yang ia idolakan.

#### 2.5.3. Rambut berwarna (pirang)

Rambut pirang merupakan proses pewarnaan rambut sesuai keinginan. Seperti layaknya pemeran aktor-aktor drama korea banyak juga gaya rambut yang diwarnai sehingga banyak anak muda di Indonesia terutama di Desa Sungai Duri yang menirukan gaya tersebut. Peristiwa semacam itu timbul dikarenakan adanya rasa kagum dan menyukai sehingga mengubah dirinya tampak dengan aktor yang diidolakan. Hal semacam ini disebabkan karena adanya rasa nyaman dan kepercayaan diri ketika dirinya mengubah gaya rambut sesuai dengan apa yang diinginkan agar tampak sama dengan aktor yang di sukainya.

#### 2.5.4. Sepatu

Seiring trennya tayangan-tayangan drama korea tidak luput juga tentang aktor drama korea yang menggunakan sepatu *boot*, *converse*, *nike*, *adidas* sehingga banyak anak muda pria atau wanita menggunakan sepatu tersebut agar tampak keren seperti aktor drama korea yang diidolakan. Peristiwa tersebut dikarenakan adanya sikap menyukai sehingga dirinya merasa nyaman dan percaya diri dengan apa yang ditirunya.

### 2.5.5. Celana Atau Baju (*jeans*)

Celana dan jaket jeans merupakan salah satu *fashion* yang digunakan oleh aktor drama korea sehingga banyak anak muda di Indonesia khususnya anak muda di desa Sungai Duri meniru hal tersebut. Kejadian seperti itu timbul dikarenakan sikap menyukai dan keinginan untuk mengenakan *style* ala-ala korea yang menimbulkan rasa kenyamanan dan beranggapan bahwa dirinya pantas sehingga dirinya menirukan *style* tersebut.

## 2.6. Bahasa Ala Korea

Dalam setiap negara pastinya mempunyai bahasanya masing-masing seperti bahasa Korea Selatan dimana aktor-aktor drama korea seringkali menggunakan bahasanya sendiri. Berbicara tentang aktor drama korea dan saat ini juga semakin naik daunnya dunia perfilman drama korea diseluruh negara khususnya negara Indonesia bahasa korea merupakan bahasa tren yang sering di tiru oleh anak-anak muda pencinta drama korea dengan adanya sikap keingintahuan seperti inilah makan anak muda ingin belajar tentang bahasa-bahasa asing khususnya bahasa Korea sehingga membuat dirinya merasa nyaman dan percaya diri untuk menirukan bahasa Korea tersebut. Dengan demikian yang mulai menjadi trend di kalangan anak muda Indonesia khususnya di kalangan anak muda Sungai Duri adalah sebagai berikut :

- *Oppa*, merupakan keluarga kandung sering di sebut sebagai kakak laki-laki

- *Annyeong*, merupakan salah satu yang sering disebut didalam drama korean atau di kehidupan nyata yang mempunyai arti halo yang biasanya cara penyampaian nya ialah *annyeonghaseo*
- *Saranghea* merupakan ketika seseorang menyampaikan atau mengungkapkan isi hatinya atau perasaannya kepada wanita.
- *Gaje* merupakan ketika seseorang mengajak temannya ke sesuatu tempat yang artinya ayo kita pergi.